



Penggunaan Media *Loose Parts* untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal II Kota Probolinggo

Maulida Izzatulummah*

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, mayangcantik363@gmail.com

Abd. Aziz

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, azizabd25@gmail.com

Ivonne Hafidlatil Kiromi

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, ivonnehafidlatil@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.21274/martabat.2022.6.2.315-333>

Abstract: *Children's interest in learning is a very important factor that teachers or parents need to pay attention to as much as possible. If the child is not interested in the learning process, it will result in hampered development, especially the child's physical motor. With that in mind, this study aims to analyze the use of loose parts media to improve fine motor skills in early childhood. The method used is descriptive method with qualitative research. This research was conducted at TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal II. By using data from observation techniques to children, interviews with teachers and documentation. The results of this study indicate that loose parts media are always needed when learning takes place according to the learning theme at that time and when the learning hours are over. This is because it is interesting in the game and is liked by many children. In addition, this loose parts media is able to give freedom to children to be creative according to the ideas they have and their imagination in the learning process.*

Keywords: *Loose parts media, Children's fine motor skills, Early childhood*

Abstrak: Ketertarikan anak dalam pembelajaran menjadi faktor yang sangat penting yang harus guru atau orang tua perlu diperhatikan semaksimal mungkin. Jika anak tidak tertarik dengan proses pembelajaran maka akan mengakibatkan perkembangan terutama fisik motorik anak terhambat. Dengan itu, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media *loose parts* untuk meningkatkan fisik motorik halus pada anak usia dini. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal II. Dengan menggunakan data teknik observasi kepada anak, wawancara kepada guru dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *loose parts* selalu diperlukan pada saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan tema pembelajaran pada saat itu dan ketika jam pembelajaran selesai. Hal ini di sebabkan karena menariknya dalam permainan dan di senangi banyak anak. Selain itu juga, media *loose parts* ini mampu memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreaitivitas sesuai dengan ide yang dimilikinya dan imajinasinya dalam proses belajar.

Kata Kunci: Media *loose parts*, Fisik motorik halus anak, Anak usia dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang masih berada dalam masa keemasan atau yang sering disebut dengan *golden age* dimana pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi yang sangat efektif guna untuk perkembangan dan pertumbuhannya kelak nantik. Salah satu perkembangan anak yang perlu di stimulasi adalah seperti perkembangan bahasa, sosial emosional, fisik motorik, dan lain sebagainya.¹

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan agar dapat memfasilitas tumbuh kembang

¹ Eka Fandra Astutik Ningsih, Endah Tri Wisudaningsih, dan Terza Travelancya, “Penerapan Gerak dan Lagu dalam Pengenalan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini di Taman Posyandu Nurul Barokah Krucil,” *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 6, no. 1 (2022): 46–64.

anak secara konfisien pada pengembangan seluruh aspek kepribadian yang dimiliki oleh setiap anak.²

Menurut Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan melalui pemberian insentif pendidikan, perkembangan fisik dan intelektual agar anak siap menempuh pendidikan lebih lanjut.³

Pemerintah memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia, dan sesuai dengan hak warga negara atas pendidikan, kesempatan pendidikan anak harus diperluas. Oleh karena itu, anggaran pembangunan pendidikan anak usia dini di Indonesia harus ditingkatkan. Dengan anggaran pembangunan yang memadai, penyelenggaraan PAUD dapat ditingkatkan secara merata di seluruh pelosok Indonesia, sehingga penyelenggaraan layanan pendidikan PAUD kepada anak-anak Indonesia dapat dilakukan secara konsisten.⁴

Pada tahap ini, hampir semua anak mengalami perasaan tumbuh dan berkembang secara bertahap. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Ada yang berjalan cepat, ada yang lambat. Selama ini adalah tahun-tahun yang sangat berharga bagi anak untuk mengenal berbagai fakta di lingkungannya. Taman kanak-kanak merupakan masa perkembangan fisik dan perkembangan keterampilan anak yang berlangsung sangat cepat.

² Silmi Nur Fitriana, "Studi Literatur Penggunaan Media Kartu Gambar Huruf Hijaiyah Serta Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca dan Kemampuan kognitif Anak Usia Dini" (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020): 1-11

³ Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.: 1

⁴ Lilis Suryani, "Analisis Permasalahan Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Masyarakat Indonesia," *Jurnal Ilmiah Visi* 2, no. 1 (2007): 42-48.

Perkembangan anak TK yang terus menerus salah satunya adalah perkembangan fisik-motoriknya, baik motorik kasar maupun motorik halus.⁵

Fungsi Pendidikan taman kanak-kanak adalah pengembangan nilai-nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik kasar dan halus, perkembangan kognitif, perkembangan linguistik dan sosio-emosional. Selain perkembangan fisik motorik kasar, perkembangan fisik motorik halus anak juga harus berkembang sesuai dengan usia dan kemampuan perkembangannya. (Suryana, 2017) melaporkan bahwa koordinasi tangan-mata anak usia 5-6 tahun meningkat dan anak mulai menggunakan keterampilannya untuk berlatih dengan bantuan orang lain.⁶

Keterampilan motorik halus memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan artistik. Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang hanya memengaruhi bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu gerakan fisik motorik halus tidak memerlukan tenaga yang terlalu besar, tetapi membutuhkan koordinasi yang sangat cermat dan harus sangat teliti. Keterampilan fisik motorik halus mulai berkembang saat Anda mulai melakukan aktivitas yang sangat sederhana, seperti berjalan. memegang dan memindahkan pulpen, sendok atau garpu. Keterampilan motorik halus membutuhkan waktu lebih lama daripada keterampilan motorik kasar karena membutuhkan lebih banyak kesulitan seperti konsentrasi, kurangnya koordinasi antara otot-otot tubuh dan ketelitian. Saat anak tumbuh dan berkembang, kecerdasan motorik halus mereka berkembang pesat. Keterampilan motorik halus anak usia dini sangat penting untuk perkembangan anak. Seorang anak membutuhkan tangan untuk

⁵ Mukti Amini dan Siti Aisyah, "Hakikat Anak Usia Dini," *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 65, no. 1 (2014): 1–43.

⁶ Ahmad Ridwan, Nurul Azian Nurul, dan Fenny Faniati, "Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 02 (2022): 105–118.

mempelajari keterampilan hidup dengan baik. Anak juga dapat belajar mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan (Indraswari, 2013). (Misiyati, Parmiti, dan Wirya, tidak bertanggal) menyatakan bahwa kemampuan fisik motorik halus sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.⁷

Pengembangan keterampilan motorik halus sangat penting terutama dalam kaitannya dengan sifat fisik keterampilan motorik halus, namun masih terdapat berbagai permasalahan terkait keterampilan fisik motorik halus pada anak yang belum maksimal. Hal ini disebabkan pengajaran yang digunakan atau diberikan kepada anak jarang menggunakan media, kebanyakan buku teks berbasis warna, berbasis tongkat, dll. Dengan memberikan literasi pada bagian lepas, sangat bermanfaat untuk melatih motorik halus anak, karena materi ini dapat melatih kreatifitas anak untuk mewujudkan potensi dirinya.⁸

Media *loose parts* yang bisa disebut dengan lepasan karena material itu merupakan bagian kepingan yang mudah dilepas, dibentuk, dan disatukan. *Loose parts* ini sangatlah mudah di jumpai di kalangan lingkungan kita sehari – hari, di alam indonesia yang sangat kaya ini. *Loose parts* ini menjadi energi yang sangat pembaharu bagi anak dalam bermain dan belajar. Bagi seorang guru, loose parts juga dapat memecahkan masalah dengan ketidak adaan APE (alat permainan edukatif) karena APE sering dianggap sebagai bahan atau alat permainan yang sangat mahal. Sementara *loose parts* dapat di diperoleh dengan mudah di sekitar lingkungan kita sehari – hari. *Loose parts* ini menjadi sumber belajar yang sangat dibutuhkan oleh anak untuk bermain

⁷ Dwi Amantika, Abd Aziz, dan Terza Travelancya, “Bermain Sains pada Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna melalui Penerapan Metode Eksperimen,” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4526–4532.

⁸ Dwi Nomi Pura dan Asnawati Asnawati, “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 131–140.

dan menciptakan lingkungan yang kreatif. Istilah *loose parts* mulai ada sejak tahun 1971 setelah seorang arsitek yang kelahiran london ini yang bernama Simon Nicholson menerbitkan sebuah karyanya yang berjudul “*How Not to Cheat Children – the Theory of Loose parts*” sebagai seorang arsitek, Nicholas mengatakan bahwa lingkungan adalah sebuah tempat interaktif bagi anak, dimana anak itu sendiri terlahir sebagai pribadi yang kreatif. Dengan lingkungan yang terbuka atau bebas maka interaksi anak dengan lingkungannya akan memberikan stimulus yang membuat anak bisa jadi penemu. Nicholson memaparkan bahwa *Loose Parts* sebagai “Variabel” yang menyediakan berbagai macam contoh seperti berbagai macam material dan fenomena fisik lainnya seperti magnet dan gravitasi, media seperti gas dan cairan. Sehingga dengan semuanya itu anak dapat merasakan senang bermain, bereksperimen, menemukan dan menjadi sangat senang. (Nicholson,1971).⁹

Media *loose parts* merupakan media yang terbuat dari bahan – bahan lepas atau bekas yang bisa direkayasa, dipindahkan, untuk cara memainkannya sesuai dengan keinginan anak dan kreatif anak masing – masing.¹⁰ Media *loose parts* dapat membuat anak berkreativitas karena anak dapat berkreasi tanpa batas waktu saat memainkannya dalam aktifitas pembelajaran.¹¹

Nurfadilah, Nurmalina & Amalia (2020) menyatakan bahwa media *loose parts* bisa digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi aspek perkembangan anak seperti, memecahkan masalah sederhana yang terjadi di dalam

⁹ Yulianti Siantajani Yulianti Siantajani, *Loose Parts Material lepasan Otentik Stimulasi PAUD* (Semarang: PT Sarang Seratus Aksara, 2020): 2 - 20

¹⁰ Imam Syafi'i dan Nur Daiyah Dianah, “Pemanfaatan Loose Parts Dalam Pembelajaran Steam Pada Anak Usia Dini,” *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 3, no. 1 (2021): 105–114.

¹¹ Siti Maryam Hadiyanti, Elan Elan, dan Taopik Rahman, “Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini,” *JURNAL PAUD AGAPEDIA* 5, no. 2 (2021): 237–245.

pembelajaran, mengembangkan kreatifitas anak, dan ammapu meningkatkan daya ingat anak serta konsentrasi anak. Selain itu, media loose parts juga dapat menstimulasi perkembangan motorik halus dan motorik kasar pada anak, mengembangkan keterampilan sains, mengembangkan bahasa atau literasi anak, perkembangan seni bahkan mampu mengembangkan logika berfikir dalam matematika anak dan lain – lain.¹²

Sedangkan menurut Sally Haughey, pendiri Fairy Dust Teaching, *loose parts* dapat diartikan sebagai bahan – bahan yang terbuka, dapat terpisah, dapat dijadikan satu dan dapat berupa benda alam atau sintesis. Karena sifat loose parts terbuka, maka dalam memainkannya anak tidak perlu menggunakan bahan perekat yang dapat mengakibatkan benda – benda terikat secara permanen.¹³

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa media *loose parts* adalah media pembelajaran yang berupa bahan bekas atau material yang di sebut dengan lepasan yang mudah di bawa, dirancang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai macam cara. Media ini juga sangat mudah didapat serta tidak ada habisnya karena media ini bisa kita gunakan sesuai dengan tema dan metode pembelajaran yang diterapkan.

Melalui pembelajaran *loose parts* anak bukan hanya dapat melatih fisik motorik nya saja namun juga dapat mengembangkan kelincahan jari-jemarinya serta keseimbangannya.¹⁴

¹² Dea Indriani, Heri Yusuf Muslihin, dan Taopik Rahman, “Analisis Penggunaan Media Loose Parts untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 1180–1187.

¹³ Siti Darmiatun dan Farida Mayar, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 247–257.

¹⁴ Siti Anifatul Zahrok, “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 4-5 Tahun” (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018). : 1 - 10

Tanpa di sadari bahwa bahan – bahan mainan yang sering kita mainkan jaman dulu itu sebenarnya masih tetap menyenangkan untuk di mainkan oleh anak jaman sekarang. Seperti halnya dengan media *loose parts* ini yang sangat mudah kita temukan di sekitar lingkungan sehari – hari., di alam indonesia yang kaya ini. Media loose parts ini adalah permainan yang bisa di bawa kemanapun, dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain, dan dapat di manipulasi, selain itu anak juga mampu menentukan sendiri cara – cara dalam penggunaannya. (Syafi'i & Dianah, 2021). Oleh karena itu, penggunaan media loose parts merupakan pilihan media yang sangat tepat untuk anak usia dini yang selaras dengan karakteristik anak.

Loose parts merupakan suatu istilah yang ditemukan oleh arsitek Simon Nicholson, dimana ia mempertimbangkan secara detail akan objek serta lingkungan yang menjadi koneksi. Dengan adanya media *loose parts* ini dapat memberdayakan kreativitas anak artinya bahwa media *loose parts* ini sangat memberikan stimulus pada keterampilan anak yang akan menjadikan anak sebuah pondasi yang kokoh bagi anak dalam melakukan aktivitas di kehidupannya hingga kelak dewasa nanti.

Macam – macam bahan dapat digunakan sebagai media *loose parts* untuk proses pembelajaran yaitu seperti:

- a. Bahan alam
- b. Bahan plastik
- c. Bahan bambu
- d. Bahan logam,
- e. Bahan kaca
- f. Bahan benang atau kain.

Bahan – bahan tersebut dapat digunakan sebagai media *loose parts* dalam proses pembelajaran karena dengan media *loose parts* ini dapat menstimulus

perkembangan fisik motorik halus pada anak usia dini. Dengan media ini dalam permainan, terjadi koordinasi di jari jemari dengan tangan untuk memindahkan satu satu dari media *loose parts*.

Permainan yang baik akan dimunculkan dari hal – hal yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk bermain dengan cara serta berbagai tingkatan. Lingkungan yang mencakup *loose parts* akan sangat memberikan stimulasi yang sangat besar terhadap anak.

Puspita mengatakan bahwa *loose parts* itu memiliki karakteristik yaitu:

1. Menarik

Loose parts bagaikan sebuah magnet bagi anak-anak karena menurut anak-anak media ini memiliki ketertarikan.

2. Terbuka

Loose parts merupakan media kegiatan permainan yang tidak terbatas cara permainannya sesuai ide kreatif masing – masing.

3. Dapat digerakkan dan di pindahkan

Loose parts sangat mudah dipindahkan atau bahkan digerakkan, di bawa kemanapun dari satu tempat ke tempat lainnya.

Selain memiliki karakteristik, *loose parts* juga memiliki komponen yang sangat bervariasi yang dapat anak raba secara langsung. Adapaun komponen itu terdiri dari 7 komponen yaitu:

1. Bahan alam yaitu berbagai benda yang ada di alam ini atau di sekitar lingkungan seperti batu, kayu, kelereng, bunga dan biji – bijian.
2. Bahan yaitu bahan yang tersedia dari plastik seperti botol plastik, timba, sedotan dan lain – lain.
3. Bahan logam yaitu segala benda yang terbuat dari logam seperti kaleng, uang koin, paku, sendok, garpu.

4. Kayu atau bambu yaitu segala benda yang terbuat dari kayu atau bambu seperti, seruling, balok dan lain sebagainya.
5. Bahan benang atau kain yaitu segala benda yang terbuat dari benang atau kain seperti, karet, pita, dan kapas.
6. Bahan kaca atau keramik yaitu segala benda yang terbuat dari kaca atau keramik seperti, cermin, manik manik, botol minum kaca.
7. Bahan kemasan yaitu seperti wadah yang sudah tidak digunakan lagi, kardus bekas, bukusan makanan.

Dengan adanya permainan seperti ini juga dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak, dimana anak – anak melakukan gerakan otot -otot halus yang dapat melatih fisik motorik halus pada anak.

Semua anak senang bermain, kapan saja dan dimana saja. Telah disampaikan di atas bahwa anak sangat menarik dengan benda-benda *loose parts* yang memungkinkan anak dapat bermain secara aktif.

1. *Loose parts* kaya dengan nutrisi sensorial

Keunikan bagian lepas terletak pada sifat-sifat bendanya, yang memiliki banyak input sensorik, mulai dari warna, bentuk, suara, dan bau. Terutama bagian lepas di alam yang memiliki banyak daya tarik bagi anak usia dini. Di alam, anak-anak dapat menemukan dedaunan, dahan, bunga, lumpur, batu, dll. Lingkungan yang kaya ini sangat membantu anak-anak untuk menjelajahi dunia di sekitar mereka.

2. Anak-anak dapat menggunakan bagian media *loose parts* sesuai dengan keinginan anak.

Tersedianya bagian lepas atau media *loose parts* di lembaga atau ruang kelas atau di ruang organisasi sastra memungkinkan anak menggunakan barang sesuai dengan kebutuhannya. Mungkin ide seorang anak tiba-tiba tampak membangkitkan kreativitasnya sendiri.

3. *Loose parts* dapat diadaptasi dan dimanipulasi dalam banyak cara.

Tersedianya *loose parts* yang beraam memungkinkan anak memainkan dengan berbagai cara. Bisa jadi anak menemukan batu, lalu membuatnya menjadi sebuah kosa kata.

4. *Loose parts* dapat dapat menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak-anak

Tersedianya media loose parts memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berkreativitas berdasarkan ide yang muncul pada diri anak. Bagian yang lepas adalah bahan yang ada di pikiran karena dapat merangsang anak untuk berpikir tentang apa yang dapat mereka lakukan dengan bahan tersebut.

5. Anak lebih memilih *loose parts* dibandingkan mainan modern

Mainan modern umumnya lebih cenderung terbatas dalam memakainya. Design permainan modern dibuat oleh perancang yang diproduksi oleh pabrik sehingga yang kreatif adalah pembuatnya. Sementara, bila anak bermain dengan loose parts, maka anak dapat membuat sendiri mainannya atau berimajinasi akan membentuk loose parts menjadi sesuatu yang kreatif sesuai ide nya.

6. *Loose parts* mendorong pembelajaran terbuka

Dengan adanya bahan loose parts dan dengan adanya bahan yang bersifat terbuka, akan mendorong anak untuk melakukan kegiatan yang terbuka. Keterbukaan akan mendorong adanya kreatifitas karena keterbukaan memudahkan penggabungan dari apa saja yang bisa bersinergi. Aktivitas anak menjadi aktivitas yang lentur dan fleksibel.

Selain itu juga, Sally Haughey menggambarkan piramida *loose parts* yang dapat dijelaskan berikut ini:



Gambar.1
Piramida *loose parts*

Dari piramida di atas, dapat kita simpulkan bahwa pada setiap tahapan yang dilalui anak maka guru harus memiliki peran tertentu. Karena setiap anak memiliki tahapan yang berbeda – beda. Berikan kesempatan yang baik

dan pendampingan seperlunya dengan tetap memberikan kebebasan pada anak saat memimpin permainannya.¹⁵

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek, misalnya tingkah laku, pengamatan, dan tindakan. Lokasi penelitian ini dilakukan di lembaga TK. ‘Aisyiyah Bustanul Atfhal II Kota Probolinggo. Peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut karena melihat program pembelajarannya menarik dengan adanya media *loose parts*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi secara langsung ke lapangan yang akan diteliti selama aktifitas pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti melakukan wawancara terhadap anak dan guru dengan menggunakan alat perekam untuk memperoleh data secara lengkap. melakukan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas, dimana peneliti menggunakan petunjuk wawancara yang tidak sistematis dan terstruktur sempurna atau hanya mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru kelas tentang perkembangan motorik anak dan tentang bagian lepas atau *loose parts* dari media pembelajaran. Para peneliti kemudian menganalisis pengamatan yang dilakukan sebelumnya. Hasil wawancara ini dapat dijadikan pedoman dan bahan untuk menarik kesimpulan. Peneliti melakukan analisis data melalui tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

¹⁵ Hidayatul Jannah, “Penerapan Media Loose Parts Berbasis Steam dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B di Kelompok Bermain Al Azhar Rogomulyo Pati” (Kudus: Diss IAIN Kudus, 2021). 14-22

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, di TK. ‘Aisyiyah Bustanul Athfal II Kota Probolinggo yang terletak di Jl. Gatot Subroto Gg V Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Mayangan. Yang jumlah peserta didiknya berjumlah 55 anak dan 6 guru.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru TK. ‘Aisyiyah Bustanul Athfal II, bahwa lembaga mengetahui pembelajaran media *loose parts* ini melalui mengikuti seminar permaianan pembelajaran media *loose parts* yang diikuti di jogjakarta selama 2 hari dan secara daring. Media *loose parts* awalnya membuat anak sangat tidak tertarik karena dari berbagai macam baunya. Namun, setelah anak mengetahui asyiknya bermain dan belajar *loose parts*, anak mulai menyukainya dengan adanya media *loose parts*. Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru bahwa media *loose parts* selalu digunakan pada saat proses pembelajaran atau dalam waktu permainan di dalam kelas. Anak-anak sangat menyukai permainan dan pembelajaran yang menggunakan media *loose parts* dibandingkan dengan permainan yang siap saji atau modern, karena media *loose parts* sangat memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi sesuai ide ide yang dimilikinya dan dapat menciptakan bentuk sesuai dengan imajinasi anak masing – masing.

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *loose parts* tersebut bukan hanya dapat mengenalkan bentuk, ukuran, warna dan bau. Namun juga dapat, mengkoordinasikan gerakan tubuh khususnya gerakan jari jemari yang bisa di sebut dengan fisik motorik halus. Sehingga media ini sangat diyakini oleh semua orang bahwa dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, baik motorik halus maupun kasar.¹⁶

¹⁶ Azky Farida, “Penggunaan Media Loose Parts untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Al-Musfiroh Gunungsindur, Jawa Barat” (Jakarta: Diss FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021). 2-4

Dengan adanya media ini perkembangan fisik motorik halus anak di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal II mulai berkembang sangat baik meskipun masih ada beberapa anak yang perkembangan fisik motorik halusnya masih kurang dikarenakan anak tidak suka bermain media atau kurang berkreaitif dan kurang percaya diri.

Sementara itu, media *loose parts* yang digunakan di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal II yaitu ada 6 media *loose parts*. Dimana media *loose parts* tersebut dibeli pada waktu mengikuti seminar di jogjakarta. Berikut gambar dan nama media *loose parts* yang dimiliki lembaga TK. 'Aisyiyah Bustanul Athfal II dalam pembelajaran.



1. Kerang



2. Biji Palem



3. Bathok Kelapa



4 Kerang Dara



5. Nyamplung



6. Biji Karet

Namun, meskipun lembaga memiliki 6 media *loose parts* lembaga juga terkadang menggunakan media biji bijian lainnya seperti jagung, balok dan lainnya sesuai dengan tema pembelajarannya.

Gambar. 1: Media *Loose Parts*



Pembelajaran di atas tersebut tema pembelajarannya tentang keluarga dimana guru meminta anak anak atau peserta didik untuk menulis kata “Ayah” dari media *loose parts* setelah itu guru memerintahkan kepada anak untuk menyebutkan huruf dan membacanya dari hasilnya.

Gambar 2. Media *loose parts*



Media *loose parts* ini digunakan sesuai dengan tema pembelajaran yang diterapkan pada hari itu. Misal, di gambar tersebut pada saat itu tema

keluarga. Maka media loose parts yang digunakan berupa biji – biji seperti kacang di mana anak di minta oleh guru untuk membuat kata “Ayah” , sedangkan di gambar ke 2 pada saat itu tema pembelajarannya tentang tumbuhan di mana media loose parts yang digunakan adalah biji jagung di mana anak di minta guru untuk membuat tulisan kata “Jagung”, sedangkan di gambar satunya menggunakan bahan kayu dimana anak diminta untuk membuat gambar “Ayah”.

KESIMPULAN

Dari peneliti yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan media loose parts dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia dini di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal II dapat mengembangkan motorik halus pada anak dengan sangat baik melalui media loose parts. Dari beberapa macam-macam bentuk, macam-macam warna dan macam – macam bau media loose parts yang telah tersedia di lembaga dan dapat diamati bahwa motorik halus pada anak di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal II sudah mulai berkembang dengan baik dan sesuai usia tumbuh kembang anak. Dengan adanya media loose parts yang tak terbatas jumlah, bentuk dan warnanya. Hal ini dapat dilihat bahwa jari-jemarinya anak terlihat sangat lentur dan dapat berkreativitas dengan sesuai keinginannya masing-masing. Dengan adanya seperti ini anak juga mampu menulis berbagai kosa kata sesuai bentuk huruf, angka atau kosa kata yang di arahkan guru sesuai dengan tema pembelajaran. Dengan adanya media loose parts yang tidak terbatas di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal II ini, anak anak mulai tidak menyukai dengan permainan modern sesuai dengan hasil wawancara antara peneliti, guru dan murid bahwasannya media loose parts lebih menarik dan tidak membosankan dibanding dengan permainan modern. Karena menurut anak anak permainan

modern hanya bisa di gunakan seperti biasanya. Akan tetapi, media loose part lebih menarik karena media dapat di bentuk menjadi sesuatu yang tidak menarik menjadi menarik sesuai keinginan anak. Akan tetapi, ada beberapa anak yang tidak menyukai media loose parts karena dirinya merasa tidak bisa berkreasi atau lebih suka dengan permainan cepat saji atau permainan modern. Sesuai dengan hasil wawancara oleh guru, dengan adanya media loose parts ini bermula pada saat guru mengikuti workshop di jogja tentang permainan media loose parts tersebut. Sehingga sejak saat itu lembaga TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal II menggunakan media loose untu meningkatkan fisik motorik halus pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amantika, Dwi, Abd Aziz, dan Terza Travelancya. “Bermain Sains pada Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna melalui Penerapan Metode Eksperimen.” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4526–4532.
- Amini, Mukti, dan Siti Aisyah. “Hakikat Anak Usia Dini.” *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 65, no. 1 (2014): 1–43.
- Darmiatun, Siti, dan Farida Mayar. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 247–257.
- Depdiknas. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- Farida, Azky. “Penggunaan Media Loose Parts untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Al-Musfiroh Gunungsindur, Jawa Barat.” Jakarta: Diss FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Fitriana, Silmi Nur. “Studi Literatur Penggunaan Media Kartu Gambar Huruf Hijaiyah Serta Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca dan Kemampuan kognitif Anak Usia Dini.” Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020.

- Hadiyanti, Siti Maryam, Elan Elan, dan Taopik Rahman. "Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." *JURNAL PAUD AGAPEDIA* 5, no. 2 (2021): 237–245.
- Indriani, Dea, Heri Yusuf Muslih, dan Taopik Rahman. "Analisis Penggunaan Media Loose Parts untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 1180–1187.
- Jannah, Hidayatul. "Penerapan Media Loose Parts Berbasis Steam dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B di Kelompok Bermain Al Azhar Rogomulyo Pati." Kudus: Diss IAIN Kudus, 2021.
- Ningsih, Eka Fandra Astutik, Endah Tri Wisudaningasih, dan Terza Travelancya. "Penerapan Gerak dan Lagu dalam Pengenalan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini di Taman Posyandu Nurul Barokah Krucil." *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 6, no. 1 (2022): 46–64.
- Pura, Dwi Nomi, dan Asnawati Asnawati. "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 131–140.
- Ridwan, Ahmad, Nurul Azian Nurul, dan Fenny Faniati. "Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 02 (2022): 105–118.
- Siantajani, Yuliati Siantajani Yuliati. *Loose Parts Material lepasan Otentik Stimulasi PAUD*. Semarang: PT Sarang Seratus Aksara, 2020.
- Suryani, Lilis. "Analisis Permasalahan Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Masyarakat Indonesia." *Jurnal Ilmiah Visi* 2, no. 1 (2007): 42–48.
- Syafi'i, Imam, dan Nur Daiyah Dianah. "Pemanfaatan Loose Parts Dalam Pembelajaran Steam Pada Anak Usia Dini." *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 3, no. 1 (2021): 105–114.
- Zahrok, Siti Anifatul. "Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 4-5 Tahun." Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018.